TL6483-48

読売支局作成の英訳

YOUR HIGHNESS
MR CHAIRMAN AND MEMBERS OF EAST TIMOR DISCUSSION FORUM
AT THE PARLIAMENT OF JAPAN

Dear Sirs!

First of all, through this opportunity, we would like to pass our greetings on to you, Mr Chairman and members of the forum.

You may have known either little or much about our problem through a number of international organizations. Therefore it is not necessary for us to tell you in detail the problem we have. However, we would like to notify you of the outlines of our problem. They are as follows:

1. That on 20 October 1986, we sought political asylum with the Dutch Embassy in Jakarta, because our lives were in danger.

2. That on 22 October 1986--based on a written promise signed by the President of the Catholic Atma Jaya University in Jakarta (see the enclosure), and also because of a statement given to his highness the Foreign Minister of the Netherlands by the Foreign Minister of the Republic of Indonesia--we finally left the Dutch Embassy.

3. That as of 22 October 1986, and according to the above-mentioned arrangement, we only have to wait for Portuguese passports with which to leave Indonesia. HoWever until to date that promise cannot be materialized.

4. That on 24 November 1986, we were told by Mr Pieter van Donk who is a counseler for Portuguese affairs at the Dutch Embassy, that the Portuguese Government had sent our passports to the Embassy to be passed on to us.

5. As you may know, until today, the Indonesian Government has been banning/preventing us from leaving this country. The Government of Indonesia uses so many methods to cancel our plan, and it is not willing to issue exit permits for us.

Having observed the above-mentioned points, we humbly appeal to your highness Mr Chairman and members of the East Timor Diacussion Forum to press on the Government of Indonesia--without sacrificing Japanese interests--so that it sets us free from this drastic situation, if you think we deserve to leave this country.

Considering the bitter experiences in the past, that is during the World War II where East Timorese also contributed all their abilities, even their lives for the sake of Japan, we think that it is high time the Government and people of Japan gave their moral and political support to every .....

East Timorese who is in trouble or who needs such a support.

It cannot be denied that the four of us are being gripped by a very difficult situation--the worst in our lifetime. Just because of that we once again plead with you that you be willing to help us materialize our aspiration, that is, to leave Indonesia in the nearest possible future.

This may also be the best-ever opportunity to bring to the attention of the Japanese Diet the problem we are now facing--through the kindness of your highness Mr Chairman and members of the East Timor Discussion Forum. We are convinced that your excellency, using the rights you have in the Parliament, will be successful in helping set us free from the current intricate situation.

As such are the aspirations contained in this letter. We humbly wait for your support and helping hands, Mr Chairman and members of the East Timor Discussion Forum.

Before we close, we would like to express our highest gratitude to your excellency Mr Chairman and members of the Forum at the Parliament of Japan.

Jakarta, 20 February 1987.-

With the highest respect and greetings from the undersigned:

signed
1. Fernando Afonso da Silva

signed
2. Abilio Oliveira Sereno

signed
3. Joao Freitas da Camara

signed
4. Antonino Goncalves

YANG MULIA
BAPAK KETUA DAN ANGGOTA-ANGGOTA KOMISI TIMOR-TIMUR
PADA PARLEMEN JEPAN

Dengan hormat!

Sebelumnya, pada kesempatan ini, kami menyampaikan salam sejahtera kepada Yang Mulia Bapak Ketua beserta Anggota-Anggota Komisi.

Sedikit atau banyaknya, mungkin Bapak-Bapak sudah mengetahui masalah kami, melalui beberapa Organisasi Internasional. Jadi pada kesempatan ini, kami merasa bahwa, tidaklah relevan menceritakannya secara mendetail kepada Bapak-Bapak. Walaupun demikian, sepintas lalu kami ingin memberitahukan masalah kami secara garis besar, sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal 20 Oktober 1986, kami telah meminta Suaka Politik kepada Kedutaan Besar Belanda di Jakarta, karena hidup kami terancam bahaya;

2. Bahwa pada tanggal 22 Oktober 1986, berdasarkan suatu perjanjian tertulis yang ditanda-tangani oleh Rektor Universitas Katolik Atma Jaya di Jakarta, sebagaimana terlampir, dan juga sesuai pernyataan Bapak Menteri Luar Negeri R.I. kepada Yang Mulia Bapak Menteri Luar Negeri Belanda, maka kami akhirnya meninggalkan Kedutaan Besar Belanda;

3. Bahwa sejak tanggal 22 Oktober 1986, dan sesuai dengan perjanjian tersebut, kami hanya menunggu paspor Portugis untuk selanjutnya meninggalkan Indonesia. Namun sampai saat ini janji tersebut tidak dapat terlaksana;

4. Bahwa pada tanggal 24 Nopember 1986, kami telah diberitahukan oleh Bapak Pieter Van Donk selaku Consuler Portugis pada Kedutaan Besar Belanda di Jakarta, bahwa Pemerintah Portugis telah mengirimkan paspor kami, kepada Kedutaan Besar Belanda di Jakarta;

5. Sebagaimana diketahui, sampai saat ini, Pemerintah Indonesia, berusaha dengan berbagai cara untuk menyulitkan/membatalkan, keberangkatan kami ke Portugal, dan tidak bersedia untuk memberikan "Exit Permit" kepada kami.

Dengan memperhatikan point-point tersebut diatas, maka dengan hormat kami mempergunakan kesempatan ini untuk memohon kepada Bapak Bapak Yang Mulia, agar memberikan tekanan kepada Pemerintah Indonesia, tanpa merugikan kepentingan Negara Jepan, supaya membebaskan kami dari keadaan yang drastis ini, jika kami berbuat untuk itu.

Dengan mempertimbangkan masa lalu yang sulit, yaitu pada waktu Perang Dunia Kedua, dimana Masyarakat Timor-Timur juga telah

rasa bahwa sudah tiba saatnya untuk Pemerintah dan Rakyat Jepan memberikan bantuan serta dukungan baik moril maupun politik, kepada setiap orang Timor-Timur yang berada dalam kesulitan ataupun yang memerlukannya.

Tidak dapat diragukan lagi bahwa kami berempat benar-benar berada dalam situasi yang sulit dari sejarah riwayat hidup kami. Oleh karena itu, maka kami mempergunakan kesempatan ini untuk sekali lagi memohon kepada Bapak-Bapak Yang Mulia agar bersedia membantu demi tercapainya tujuan kami, yaitu, meninggalkan Indonesia dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Kiranya ini adalah juga suatu permohonan yang terbaik bagi kami, kepada Parlemen Jepan melalui Yang Mulia Bapak Ketua dan Anggota-Anggota Komisi Timor-Timur. Dan kami percaya bahwa Bapak-Bapak Yang Mulia dengan menggunakan Hak dan Wewenang yang dimilikinya dalam Parlemen, akan berhasil membantu membebaskan kami berempat dari keadaan sulit yang kami sedang mengalami.

Demikianlah isi surat kami, dan dengan segala rendah hati kami menunggu bantuan serta uluran tangan dari Yang Mulia Bapak-Bapak dari Komisi Timor-Timur.

Sebelumnya kami mengucapkan terima kasih atas perhatian Yang Mulia Bapak Ketua beserta Anggota-Anggota Komisi Timor-Timur pada Parlemen Jepan.

Jakarta, 20 Pebruari 1987.-

Dengan salam yang sangat terhormat,
dari kami yang bertanda-tangan dibawah ini:

1. Fernando Afonso da Silva
2. Abilio Oliveira Dereno
3. Joao Freitas da Camara
4. Antonino Gonçalves